

**PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI SISWA *SLOW LEARNER* SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SD NEGERI 2 KOPEN JATIPURNO WONOGIRI**



**Di Susun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Progam Studi Srata II Pada  
Jurusan Magister Pendidikan Dasar Fakultas PascaSarjana**

**Oleh:**

**PURWANTI**

**Q200200025**

**PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI SISWA *SLOW LEARNER* SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SD NEGERI 2 KOPEN JATIPURNO WONOGIRI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**PURWANTI**

**Q200200025**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Minsih, S. Ag., M. Pd  
NIDN. 0625087902

Dosen Pembimbing II



Dr. Anatri Desstya  
NIDN. 0607128101

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI PADA SISWA *SLOW LEARNER* SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT)  
DI SD NEGERI 2 KOPEN JATIPURNO WONOGIRI

Oleh

PURWANTI

NIM: Q200200025

Telah dipertalihkan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pendidikan Dasar  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 8 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Minsih, S.Ag, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Anatri Desstya, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan Pascasarjana,

Dr. H. Firdaus Wajidi, S.E., M.M., Ph.D.  
NIDN. 0605056501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The signature is stylized and appears to read 'Purwanti'.

**PURWANTI**

**Q200200025**

# PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA SISWA *SLOW LEARNER*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peran guru dalam pembelajaran tematik terintegrasi pada saat tatap muka terbatas pada siswa *slow learner*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, Teknik, teori. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Creswell. Hasil penelitian adalah 1) pada perencanaan guru menyusun RPP termodifikasi di kelas inklusi dengan penyesuaian kebutuhan siswa *slow learner* dengan siswa lainnya, alokasi waktu disesuaikan dengan pembelajaran tatap muka terbatas, mengkondisikan kelas agar kondusif, 2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP di kelas inklusi, penggunaan metode kooperatif, CTL, pembelajaran berbasis lingkungan, menggunakan media pembelajaran video animasi, penguatan positif baik verbal dan non verbal, 3) evaluasi dilakukan dengan penyesuaian jumlah soal dan tingkat kesulitan yang berbeda antara siswa *slow learner* dengan siswa lainnya, adanya program remedial dan pengayaan.

**Kata Kunci:** Tematik, *Slow Learner*, Sekolah Dasar

## Abstract

This study aims to: describe the planning, implementation, evaluation, and role of teachers in integrated thematic learning when face-to-face is limited to slow learner students. The research method used is qualitative with a case study research design. Data collection techniques with interviews, observation, documentation. The validity of the data is done by triangulation of sources, techniques, theories. Data analysis was performed using the Creswell model. The results of the study are 1) in planning the teacher to prepare modified lesson plans in the inclusive class by adjusting the needs of slow learner students with other students, the time allocation is adjusted to face-to-face learning is limited, conditioning the class to be conducive, 2) the implementation of learning is carried out in accordance with the lesson plans in the inclusive class, the use of cooperative methods, CTL, environment-based learning, using animated video learning media, positive reinforcement both verbal and non-verbal, 3) evaluation is carried out by adjusting the number of questions and different levels of difficulty between slow learner students and other students, the existence of remedial and enrichment programs .

**Keywords:** Thematic, Slow Learner, Elementary School

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Proses pembelajaran yang baik akan memberikan makna dan pengalaman yang mendalam kepada peserta didik. Robert A Slavin menyatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh adanya pengalaman. Sedangkan menurut Oemar Hamalik definisi pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang tertata secara teratur yang meliputi berbagai unsur yaitu peralatan, manusiawi, prosedur dan adanya fasilitas yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan. Dari berbagai pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik karena sebuah proses dan pengalaman dengan berbagai unsur yang terlibat yaitu prosedur dan berbagai media yang digunakan.

Untuk memperoleh proses pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa berbagai kurikulum pernah diterapkan di Indonesia. Sejak Indonesia merdeka pergantian kurikulum terus dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan Pendidikan. Pada tahun 2013 SD Negeri 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri menggunakan kurikulum 2013. Dalam implementasinya banyak kendala yang dialami, bahkan kurikulum tersebut pernah dihentikan pelaksanaannya dan mulai diberlakukan menyeluruh dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 mulai tahun pelajaran 2019/2020 dan berlaku hingga saat ini tahun pelajaran 2021/2022.

Implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terintegrasi. Pembelajaran tematik terintegrasi adalah pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pembelajaran dengan menghubungkan tema antar muatan pelajaran dengan tujuan untuk memberikan makna yang dalam kepada siswa (Majid, 2014). Sedangkan (Rusman, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema dari berbagai pelajaran yang didalamnya memuat konsep pelajaran yang menyeluruh untuk dibelajarkan kepada siswa sehingga siswa bisa aktif untuk menggali makna sehingga pembelajaran dapat dengan mudah dipahami baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Kopen saat ini dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan dampak adanya pandemi covid 19 untuk menjaga keselamatan siswa dengan memperhatikan jumlah siswa dan waktu pembelajaran yang dipersingkat. Pemerintah mengeluarkan surat edaran dengan nomor SE Nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Tatap Muka Terbatas yang dikeluarkan tanggal 13 September Tahun 2021. Siswa diharuskan datang kembali ke sekolah dengan mematuhi protocol kesehatan yang ketat, siswa harus mulai belajar secara mandiri lagi di sekolah. Kondisi seperti ini membuat siswa harus beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru setelah selama setahun lebih mereka belajar di rumah. Berbagai kendala pun dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya rendahnya motivasi siswa untuk belajar kembali di sekolah secara mandiri tanpa pendampingan orang tua hal ini berdampak pada proses dan hasil pembelajaran yang belum bermakna bagi siswa.

SD Negeri 2 Kopen saat ini menyelenggarakan Pendidikan Inklusi. Pendidikan inklusi dinyatakan sebagai sebuah konsep yang menampung semua siswa baik Anak Berkebutuhan Khusus dengan siswa lainnya tanpa terkecuali (Ilahi, 2013:24). Pendidikan inklusif merupakan system penyelenggaraan Pendidikan bagi anak-anak dengan keterbatasan tertentu dengan anak lainnya yang disatukan tanpa membedakan keterbatasan masing-masing (Garnida, 2015:48). SD Negeri 2 Kopen memperoleh Surat Keputusan dari Bupati Wonogiri pada tahun 2013 untuk menyelenggarakan sekolah dengan konsep sekolah inklusi. Sejak saat itu SD Negeri 2 Kopen mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegrasi dengan konsep Pendidikan inklusi sampai dengan sekarang tahun pelajaran 2021/2022. Dasar penyelenggaraan Sekolah Penyelenggara Inklusi SD Negeri 2 Kopen yaitu SK No 401 Tahun 2013 tertanggal 8 Oktober Tahun 2013. Pada tahun pelajaran 2021/2022 siswa inklusi di SD Negeri 2 Kopen ada 4 (RS, DP, PA, RA) dengan jenis kelamin laki-laki. Mereka terdiri dari 2 siswa kelas V dan 2 siswa kelas VI. Siswa tersebut masuk kategori siswa *slow learner*.

Definisi siswa *slow learner* dijelaskan dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengajaran Departemen Pendidikan Nasional ( 2007:4) yang menyatakan bahwa siswa *slow learner* adalah siswa dengan keterbatasan intelektual dengan kecerdasan di bawah anak normal. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu, penelitian pertama yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) menyatakan bahwa peran guru dan orang tua saling bekerjasama di mana peran guru yaitu memberikan pelayanan khusus kepada siswa *slow learner*, melakukan pemantauan terhadap tugas yang diberikan serta pemanfaatan video dalam pembelajaran matematika. Peran orang tua meliputi melindungi dan mendidik siswa *slow learner* selama di rumah. Sedangkan peran kepala sekolah yaitu membimbing guru dalam setiap proses dan kegiatan pembelajaran.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Rasmitadila et al., 2019) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Experiental Learning Model* pada pembelajaran bermuatan sains siswa *slow learner* dapat meningkatkan hasil belajar hal ini dikarenakan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan menunjukkan empati dalam setiap kegiatan pembelajaran meningkat. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Iasha, 2018) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *saintifik* maka proses pembelajaran tematik terpadu dapat menunjukkan hasil yang meningkat. Berdasarkan paparan penelitian di atas terlihat bahwa penelitian sebelumnya terlihat bahwa belum ada yang meneliti pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner*. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada tematik saja, atau penelitian *slow learner* tapi pada mata pelajaran matematika, sehingga peneliti meneliti

pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas, pelaksanaan, evaluasi, dan peran guru dalam pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian study kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai implementasi pada pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* pada pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 2 Kopen Jatipurno Wonogiri.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih karena di Sekolah Dasar tersebut mengalami problematika mengenai implementasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* sehingga perlu dieksplorasi melalui penelitian. Penelitian dilakukan saat semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif mengenai perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi siswa *Slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 2 Kopen, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 2 Kopen. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pernyataan guru kelas SD Negeri 2 Kopen yang kelasnya ada siswa *slow learner* yang terdiri dari 2 siswa kelas VI dan 2 siswa kelas V, kepala sekolah SD Negeri 2 Kopen, siswa *slow learner* dan orang tua siswa *slow learner* serta sumber data sekunder diambil dari dokumen-dokumen perangkat pembelajaran, portofolio pekerjaan siswa, foto observasi pembelajaran. Narasumber penelitian ini adalah Kepala SD Negeri 2 Kopen, guru dan orang tua wali kelas siswa *slow learner* SDN 2 Kopen yang terdiri dari 2 siswa kelas V dan 2 siswa kelas VI, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.



Kehadiran peneliti di SDN 2 Kopen, yaitu untuk mencari data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *Slow learner* saat pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 2 Kopen, Kecamatan Jatipurno melalui guru kelas V dan VI, kepala SD Negeri 2 Kopen, orang tua/wali murid siswa *slow learner* dan dokumen-dokumen yang mendukung proses penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek yang diamati adalah siswa *slow learner* pada saat melaksanakan pembelajaran tematik terintegrasi yang dilakukan saat tatap muka terbatas semester 2 tahun 2021/2022. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan pembelajaran tematik terintegrasi siswa *Slow learner*, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *Slow learner* saat tatap muka terbatas di SD Negeri 2 Kopen. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada berbagai pihak sekolah meliputi wawancara kepada siswa *slow learner* ( 4 siswa ), wawancara kepada guru, wawancara kepada kepala sekolah dan wawancara kepada orang tua siswa *slow learner*. Dokumentasi yang digunakan berupa foto, data sekolah, dan dokumen perangkat pembelajaran.

Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Triangulasi data dari triangulasi sumber (data), triangulasi teknik. Untuk mencapai tujuan dalam implementasi pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* SD Negeri 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri sehingga pengumpulan dan pengujian data yang telah didapatkan dilakukan ke lokasi penelitian yaitu sekolah dengan objek penelitian yaitu manajemen pembelajaran tematik terintegrasi siswa *slow learner* dan peran sebagai guru kelas dan guru pembimbing khusus siswa *slow learner*. Data yang diperoleh dilakukan analisis, kemudian peneliti mendeskripsikan serta mengategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang dihasilkan akan digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik ditempuh dengan memverifikasi data ke narasumber yang sama menggunakan teknik yang lain. Peneliti mendapatkan data dari wawancara, kemudian mengecek serta melakukan observasi dan dokumentasi. Sehingga akan diperoleh informasi apakah narasumber menyampaikan data yang sama atau data yang berbeda.

Model Creswell digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini, (John W. Creswell, 2018) menyebutkan bahwa analisis data case study Creswell melalui beberapa proses yaitu yang meliputi 1) mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis, 2) membaca keseluruhan data, 3) menganalisis lebih detail dengan mengcoding data, 4) menerapkan proses coding untuk

mendeskripsikan proses setting, orang-orang kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis, 5) mendeskripsikan tema ke dalam narasi, 6) menginterpretasi atau memaknai data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Perencanaan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa *Slow learner* Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Negeri 2 Kopen**

Dari hasil wawancara guru kelas V dan guru kelas VI SD Negeri 2 Kopen pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

##### **3.1.1 Untuk menciptakan suasana yang kondusif**

Dalam kegiatan pembelajaran langkah – langkah yang diambil guru di SD Negeri 2 Kopen dilakukan dengan menyediakan gambar-gambar yang menarik minat dan motivasi siswa di kelas, tujuan dari pemasangan gambar ini adalah untuk memotivasi minat siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik dan hasilnya sesuai yang diharapkan. Poster ini dipasang untuk memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dengan pesan khusus. Menggunakan warna untuk memperkuat pengajaran dan belajar siswa karena otak berpikir dalam warna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aziz, n.d., 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persiapan dan perencanaan kondisi fisik dan psikis siswa perlu diperhatikan sebelum proses pembelajaran dan interaksi mengajar dilakukan.

##### **3.1.2 Mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik**

Di SD Negeri 2 Kopen yang kelasnya ada siswa *slow learner* guru melakukan berbagai upaya dan tindakan dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang dapat mengcover kebutuhan seluruh peserta didik. Perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP yang baik yang dapat mengcover seluruh peserta didik baik itu siswa *slow learner* maupun non *slow learner*. Sebelum menyusun RPP guru mempersiapkan silabus dan tema-tema yang akan dimasukkan ke dalam RPP tematik terintegrasi. RPP yang disusun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan di kelas inklusi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Hal ini perlu dilakukan karena pembelajaran tematik sendiri adalah pembelajaran dengan mengkaitkan tema antar mata pelajaran, sehingga pemilihan materi yang saling terkait menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

### 3.1.3 Mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap dan terintegrasi

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru kelas wajib mempersiapkan dokumen perangkat pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa *slow learner* pada pembelajaran tatap muka terbatas hal ini dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap dengan kondisi siswa heterogen. Perencanaan proses pembelajaran di SD Negeri 2 Kopen dalam pembelajaran siswa *slow learner* wajib meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Namun SD Negeri 2 Kopen belum membuat silabus khusus untuk siswa *slow learner*, saat ini yang dilakukan hanya dengan memodifikasi pada RPP nya sehingga RPP tersebut dapat digunakan di dalam kelas inklusi yang terdiri dari siswa *slow learner* dan siswa *non slow learner*.

RPP yang disusun guru SD Negeri 2 Kopen disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang dengan dilakukan modifikasi alokasi waktu karena pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas, modifikasi isi atau materi pelajaran tematik terintegrasi pada saat PTMT. Guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan modifikasi alokasi waktu pada saat membuat perencanaan pada bagian soal, tes, maupun tugas lainnya yang diperuntukkan untuk siswa *slow learner*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2018) pelayanan kelas yang dilakukan oleh guru pada anak *slow learner* di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta yang terdiri dari 3 hal, yaitu modifikasi alokasi waktu proses pembelajaran, modifikasi isi esensi materi pelajaran dan sumber belajar yang digunakan di dalam kelas dengan kondisi siswa terdiri dari siswa *slow learner* dan siswa reguler lainnya, dan modifikasi proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

### 3.1.4 Memperhitungkan waktu dan kondisi kelas

Dalam konsep PTMT ini dirasakan cukup membantu guru dalam mengatasi krisis belajar dimasa pandemic karena selama ini saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh orang tua banyak yang mengeluh kesulitan dala membimbing putra putrinya serta mereka merasa jenuh dan bosan sehingga adanya pembelajaran tatap muka terbatas sedikit membantu menjadi solusi permasalahan tersebut. Siswa melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan protokol kesehatan yang ketat serta sesuai aturan yang telah diberlakukan. Pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan dengan memperhitungkan jumlah siswa dan waktu. Kondisi demikian menjadikan siswa harus beradaptasi untuk dapat belajar secara

mandiri melaksanakan pembelajaran di sekolah dan mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah tanpa bantuan orang lain maupun media internet.

### 3.1.5 Mempersiapkan fasilitas, strategi dan media dalam pembelajaran

Media pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada materi ajar yang sangat sulit sehingga memerlukan alat bantu. Siswa juga akan merasa bosan dan kelelahan jika dalam proses belajar mengajar guru dalam memberikan penjelasan tidak fokus pada masalah dan simpang siur. Mempertimbangkan pentingnya media pembelajaran sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, Dengan adanya anak *slow learner* di SD Negeri 2 Kopen tentunya sekolah melalui kepala sekolah menyediakan berbagai fasilitas belajar mengajar untuk siswa *slow learner* meskipun masih belum lengkap secara standar namun sekolah berusaha melengkapinya terutama pada pembelajaran dengan siswa *slow learner*. Yang dilakukam guru kelas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamela et al., 2019) yang menyatakan sebelum memulai pelajaran guru merancang kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan, model apa yang akan digunakan, dan strategi apa yang cocok digunakan. Peneliti berpendapat bahwa dengan memilih model dan media pembelajaran yang tepat akan dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran siswa *slow learner*.

## **3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa *Slow learner* Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Negeri 2 Kopen**

### 3.2.1 Pelaksanaan kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan peneliti memperoleh hasil analisis yang dilakukan guru adalah guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa, guru mengajak siswa untuk memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. Ketika ada siswa yang masih ramai guru meminta siswa untuk duduk tenang dan memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marno&Idris,2014) yang menyatakan bahwa kegiatan menertibkan siswa, mengecek kehadiran siswa, memberi pengumuman, mengumpulkan tugas merupakan kegiatan yang perlu dilakukan guru pada awal pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu karena di SD Negeri 2 Kopen guru melakukan apersepsi secara klasikal tanpa ada perbedaan baik siswa *slow learner* maupun *non slow learner*. Pada RPP tidak ditemukan adanya perbedaan dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan adalah dengan

mengingatn materi pertemuan sebelumnya dan mengecek PR siswa untuk dikumpulkan baik siswa *slow learner* maupun *non slow learner*.

Dalam memotivasi siswa ada perbedaan bahwa motivasi pada siswa *slow learner* dilakukan secara berulang ulang dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Selain itu pada kegiatan pembelajaran guru mendekati siswa *slow learner* dan memberikan motivasi dan penguatan dalam bentuk verbal dan non verbal. Penguatan pada siswa *slow learner* perlu dilakukan secara berulang-ulang karena apabila hanya dilakukan sekali mereka akan sulit menangkap makna dari penguatan positif tersebut. Penguatan verbal dan non verbal baik intrinsik maupun ekstrinsik perlu dilakukan dengan pendekatan kepada siswa *slow learner* agar psikis mereka termotivasi untuk belajar dan mereka menjadi lebih bersemangat. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Amdany, 2018) tentang anak berkebutuhan khusus yang berjudul yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa *Slow Learner* memiliki semangat dan keinginan untuk sukses, memiliki motivasi tentang kebutuhan belajar dibuktikan dengan keaktifan siswa sambil belajar, dan memiliki keinginan dan impian masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari penghargaan dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menarik dan kondusif lingkungan belajar.

### 3.2.2 Pelaksanaan kegiatan inti

Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran guru melibatkan siswa *slow learner* untuk mencari informasi penting dari sebuah pelajaran. Pada pembelajaran di kelas VI guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar pada stereofom, media video pembelajaran yang diakses melalui tablet, serta media lingkungan nyata sekolah siswa dengan memanfaatkan tanaman asli yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah surya Putri, 2020) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Iasha, 2018) Hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik maka proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat. Menurut pendapat peneliti dengan menggunakan pendekatan saintifik maka pembelajaran siswa akan menjadi lebih bermakna.

Pada pembelajaran di kelas V media pembelajaran yang digunakan adalah buku ajar, LCD dengan menampilkan gambar dan video, gambar-gambar. Metode pembelajaran yang digunakan hampir sama dengan metode di kelas VI yaitu guru melakukan diskusi kelompok dengan siswa dan adanya tutorial sebaya pada siswa *slow learner*. Dengan melakukan tutorial

sebayanya akan memudahkan guru manajemen waktu, selain itu siswa menjadi tertarik dan tidak ada rasa takut dalam belajar karena mereka belajar dengan teman sebayanya. Kemampuan siswa menjadi terasah karena ketika mereka membelajarkan kepada temannya secara tidak langsung mereka belajar lebih detail lagi. Penelitian Anak Berkebutuhan Khusus *Slow Learner* yang dilakukan oleh (Korikana, 2020) yang menyatakan bahwa *slow learner* lebih berhasil dengan memberikan kondisi yang sesuai dan memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Joan Leela Madtha, 2015) yang menyatakan bahwa siswa *slow learner* tidak boleh disamakan dengan siswa yang membutuhkan pendidikan khusus atau siswa enggan yang tidak kooperatif. Peneliti berpendapat pembelajaran yang kooperatif menjadi hal yang sangat penting dilakukan terutama dalam membangun kepercayaan diri siswa dan menjadikan pembelajaran yang merata bagi semua siswa.

### 3.2.3 Pelaksanaan kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru mengajak seluruh siswa untuk membuat sebuah rangkuman dan kesimpulan materi pelajaran melalui tanya jawab materi pelajaran yang sudah dilaksanakan. Hal yang sama juga dilakukan kepada siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* di minta untuk menuliskan kesimpulan dengan kalimat yang sederhana.

Guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal secara tertulis, dan mengerjakan kuis pada tablet. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Guru mengadakan bimbingan individu kepada siswa *slow learner*. Selain itu guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan apa saja yang perlu dipersiapkan siswa pada pertemuan selanjutnya. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

### **3.3 Evaluasi Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa *Slow learner* Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Negeri 2 Kopen**

Pada evaluasi siswa *slow learner* ditemukan bahwa instrumen penilaian yang dibuat terdiri dari kisi-kisi soal, soal evaluasi, kunci jawaban, rubrik penilaian, pedoman penskoran. Selain penilaian dari aspek kognitif guru juga memperhatikan aspek penilaian afektif, dan psikomotorik. Dalam evaluasi jumlah soal dan tingkat kesulitan untuk siswa umum dan siswa *slow learner* dibedakan. Pada instrument penilaian disisipkan secara khusus untuk evaluasi pada siswa *slow learner*.

Evaluasi pembelajaran disusun berdasarkan materi yang sama, akan tetapi kompetensi dan tingkat kesukarannya berbeda antara anak pada umumnya dengan siswa *slow learner*. Pada evaluasi pembelajaran tematik terintegrasi, ada strategi yang dilakukan dalam memberikan soal yaitu guru memberikan soal dan evaluasi kepada anak *slow learner* dibedakan dengan siswa umum lainnya. Misalnya untuk siswa umum soal berjumlah 10, maka untuk anak *slow learner* jumlah soal dikurangi menjadi 5.

Evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa *slow learner* berbeda dengan siswa umum lainnya. Untuk PA dan RA mereka menggunakan lembar evaluasi secara khusus di mana lembar evaluasi itu sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Evaluasi untuk siswa *slow learner* sangat sederhana sekali. Dalam melakukan penelitian, sudah ada indikator-indikator secara khusus yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa *slow learner*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakiinatullaila et al., 2020) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika apabila guru memberikan jumlah dan jenis soal yang sama kepada siswa *slow learner* dan siswa normal lainnya sehingga perlu adanya perbedaan. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di SD Negeri 2 Kopen guru membedakan jumlah soal, indikator soal dan kriteria ketuntasan minimal yang dicapai.

#### **3.4 Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa *Slow learner* Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Negeri 2 Kopen**

Guru di SD Negeri 2 Kopen peran guru ada 2 yaitu sebagai guru kelas dan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Kebijakan tersebut diambil karena jumlah GPK yang dari Pendidikan Luar Biasa di Wonogiri tidak dapat memenuhi kebutuhan sehingga guru kelas mendapatkan tugas tambahan sebagai GPK. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 15 ayat 2e tentang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai GPK, pasal 15 ayat 6b tentang beban kerja tugas tambahan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru.

Kedua peran tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran tematik terintegrasi saat pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam buku pedoman penyelenggara Pendidikan Inklusif tahun 2007 Guru Pembimbing Khusus adalah guru yang pernah mengikuti pendidikan khusus atau Pendidikan luar biasa atau guru yang mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus/luar biasa. Hal ini sesuai dengan dokumen Undang-Undang yang telah didiskusikan semua pemangku kepentingan di SD Negeri 2 Kopen.

Peran guru kelas dalam pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa slow learner saat pembelajaran tatap muka terbatas adalah perencana pembelajaran, fasilitator pembelajaran, motivator, evaluator, initiator, supervisor, dan sebagai pembimbing pembelajaran dalam kondisi yang nyaman, kondusif. Sedangkan peran guru sebagai Guru Pembimbing khusus adalah Berdasarkan paparan yang disampaikan di table dapat disimpulkan bahwa peran Guru Pembimbing Khusus ( GPK ) dalam pembelajaran tematik terintegrasi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas menyimpulkan bahwa peran GPK adalah planner Progam Pembelajaran Individual, motivator, pembimbing dan konsulen khusus baik di sekolah dan di rumah, evaluator perkembangan, pemantau, memberikan layanan khusus siswa *slow learner* yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, melakukan remidi, mediator kerjasama dengan orang tua.

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa Slow Learner Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri 2 Kopen dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa *Slow Learner* Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri 2 Kopen. Pada tahap perencanaan guru melakukan perencanaan pengelolaan kelas yang kondusif, mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik, perangkat pembelajar dengan lengkap, mempersiapkan fasilitas, strategi, dan media serta memperhitungkan waktu dan kondisi kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada evaluasi pembelajaran guru menyusun instrumen penilaian, memodifikasi jumlah soal. Peran guru ada 2 yaitu peran sebagai guru kelas dan peran guru sebagai Guru Pembimbing Khusus (GPK). Peran guru sebagai guru kelas dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas dalam pembelajaran tematik terintegrasi pada siswa slow learner saat pembelajaran tatap muka terbatas adalah perencana pembelajaran, fasilitator pembelajaran, motivator, evaluator, inisiator, supervisor, dan sebagai pembimbing pembelajaran dalam kondisi yang nyaman, kondusif. Sedangkan peran GPK adalah planner Progam Pembelajaran Individual, motivator, pembimbing dan konsulen khusus baik di sekolah dan di rumah, evaluator perkembangan, pemantau, memberikan layanan khusus siswa slow learner yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, melakukan remidi, mediator kerjasama dengan orang tua.



## PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Ibu Dr. Minsih, Ibu Dr. Anatri Desstya, dan atas bimbingannya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada Kepala Sekolah beserta bapak dan ibu guru SD Negeri 2 Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten wonogiri atas kerjasamanya dalam melakukan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. N. (n.d.). ). *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow learner di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga*. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4168>
- Bupati Wonogiri. (2013). *SK Bupati Wonogiri Penyelenggara Sekolah Inklusi 401 Tahun 2013*.
- Farisia, H. (2017). Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 1–17.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.
- Hilda Karli. (2005). *Penerapan Pembelajaran tematik SD Di Indonesia*. 1–11.
- Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- John W. Creswell, V. L. P. C. (2018). *Mendesain dan melaksanakan mixed methods research/ John W. Creswell, Vicki L. Plano Clark* (Ahmad Lintang Lazuardi (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *SE Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2021 Tanggal 13 September 2021 tentang Penyelenggaraan Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J.Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rosda.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muskania, R. T. (2019). Analysis of Class Teacher Difficulties in Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 231. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.3027>
- Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 01(01), 24–32.
- Pratiwi, R. K., & Widagdo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, VI(04), 277–284.
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta) Nurul Hidayati Rofiah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, 2(1), 94–107. <http://umtas.ac.id/journal/index.php/naturalistic/article/view/108>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers.
- Trimurtini, Muslikah, Bektiningsih, K., Widihastrini, F., & Susilarningsih, S. (2020). Optimalisasi pelayanan pembelajaran bagi anak slow learner dan pencegahan perundungan di sekolah inklusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 12–20.
- Utami, N. E. B. (2018). ). *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow learner Di Sekolah Inklusi ( SD N 2 Bangunrejo Yogyakarta*. AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.